

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang berupa harga saham harian perusahaan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian, jumlah saham yang beredar, volume perdagangan harian dan tanggal pengumuman *share repurchase* perusahaan terkait tahun 2019-2020. Sumber data penulisan yaitu *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data daftar perusahaan yang melakukan *share repurchase* pada periode 2019-2020 diambil pada laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Konfirmasi kebenaran data perusahaan yang melakukan *share repurchase* dilakukan dengan pengecekan pada laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan terkait dalam *website* Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

##### **3.2.1 Metode Dokumentasi**

Metode pengumpulan data yang menggunakan situs *web* sebagai pengambilan data dan informasi. Data yang diperoleh berupa data perusahaan yang melakukan *share repurchase* dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berisi harga saham, volume perdagangan, frekuensi perdagangan, index.

##### **3.2.2 Metode Studi Pustaka**

Studi pustaka ialah metode pengumpulan data dimana data diperoleh dari buku, majalah literatur-literatur dan sebagainya. Data diperoleh dari buku dan jurnal mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian. Menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu.

### **3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi (Rutoto, 2007). Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI) selama periode penelitian yaitu dari tahun 2019-2020. Total perusahaan yang melakukan *share repurchase* pada tahun 2019 hingga tahun 2020 ialah sebanyak 727 perusahaan.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (Sudarmanto, 2013). Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah metode *purposive sampling* periode tahun 2019-2020. Metode *purposive sampling* ialah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel.

Adapun kriteria- kriteria yang diambil sebagai sampel ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang melakukan pengumuman *share repurchase* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020
3. Perusahaan melakukan *share repurchase* berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.04/2017 selama periode pengamatan.
4. Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi lainnya seperti akuisisi, *marger*, *right issue* dan aksi korporasi lainnya selama periode pengamatan.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ialah *share repurchase* yang beredar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman. *Share repurchase* merupakan sebuah tindakan perusahaan publik yang membeli sahamnya sendiri baik melalui proses *tender offer*, *open market*, atau melakukan negosiasi pembelian kembali dari *blockholder* (Weston, 2004). Ketika perusahaan melakukan *share repurchase* seakan-akan memberikan signal bahwa tidak ada investasi yang lebih baik daripada perusahaan itu sendiri. Reaksi pasar merupakan suatu respon atau tanggapan yang berasal dari suatu informasi yang mengakibatkan suatu perubahan yang terjadi pada pasar khususnya pasar modal. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi tersebut disebut dengan reaksi pasar yang efisien.

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional ialah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2014). Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan variabel yang diantaranya ialah sebagai berikut:

##### **3.4.2.1 *Abnormal Return***

Imbal hasil *abnormal* (*abnormal return*) merupakan selisih antara imbal hasil sesungguhnya/realisasi yang terjadi dengan imbal hasil ekspektasi (Halim, 2015). Beberapa metode pengukuran return ekpektasian dengan menggunakan data historis (Tandellin, 2010) yaitu *mean adjusted model*, *market model* dan *market adjusted model*.

Penelitian ini menggunakan *market adjusted model* untuk perhitungan *return* ekspektasi dengan menganggap penduga terbaik untuk mengestimasi *return* sekuritas menggunakan *return* indeks pasar. Seperti yang dijelaskan sebelumnya pada periode penelitian tidak terdapat periode estimasi. Dengan demikian *return* tak normal (*abnormal return*) ialah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian, sebagai berikut :

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}] \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

RTN<sub>i,t</sub> = Return tak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t  
R<sub>i,t</sub> = Return realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t  
E[R<sub>i,t</sub>] = Return ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-i.

### 3.4.2.2 Trading Volume Activity

Untuk menghitung volume perdagangan saham dapat dilihat dengan menggunakan indikator *trading volume activity* (TVA) yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan total saham perusahaan ke-i yang diperdagangkan dalam periode pengamatan t dengan total jumlah saham perusahaan ke-i yang beredar dalam periode pengamatan yang sama, sebagai berikut:

$$TVA_{i,t} = \frac{V_{i,t}}{V_{m,t}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan :

TVA<sub>i,t</sub> = Aktivitas volume perdagangan saham  
V<sub>i,t</sub> = Total volume perdagangan saham perusahaan i pada waktu ke-t  
V<sub>m,t</sub> = Jumlah saham perusahaan ke-i beredar yang tercatat dalam BEI

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Variabel	Rumus
Harga Pasar Saham	Harga pasar saham relatif memakai <i>closing price</i> saham rata-rata selama 6 hari sebelum dan sesudah	$\frac{\text{Rata – rata Closing Price}}{\text{Total Hari}}$

	<i>share repurchase</i> pada waktu itu.	
<i>Return</i>	Return aktual yaitu return yang sudah terjadi dapat dihitung berdasarkan data histori, harga saham pada saat t (waktu) dikurangi harga sebelum t.	$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$
<i>Abnormal Return</i>	Mengukur <i>abnormal return</i> dengan menggunakan persamaan market adjusted abnormal return model yaitu mengurangi return pasar untuk hari t dari return saham biasa perusahaan i pada hari t.	$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$
<i>Trading Volume Activity</i>	Perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu.	$TVA_{i,t} = \frac{V_{i,t}}{Vm_{i,t}}$

Data Diolah 2020

### 3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan di interpretasikan. Alat uji dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 (*Statistical Package for the Social Science*).

### 3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistik deskriptif dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensi atau kesimpulan apapun

tentang gugus induknya yang lebih besar. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock share repurchase*.

### **3.6.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data ialah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas ialah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smimov Test dengan dasar pengambilan keputusan yaitu (Santoso, 2001) : 1. Jika tingkat signifikan  $>0.05$  berarti data berdistribusi normal, dengan menggunakan paired sample t test. 2. Jika tingkat signifikansi  $<0.05$  berarti data tidak berdistribusi normal, dengan menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

### **3.6.2 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data, dengan berdasarkan hasil normalitas data maka dapat ditentukan alat uji apa yang sesuai untuk digunakan. Pengujian hipotesis menggunakan uji beda t-test berpasangan, apabila data berdistribusi normal, maka menggunakan uji beda statistik parametrik (*Paired Sample t-Test*) dan apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji beda statistik non parametrik (*Wilcoxon Signed Rank Test*), yang bertujuan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah uji beda digunakan untuk menguji suatu subjek yang diberi dua macam perlakuan berbeda (Santoso, 2001).

#### **3.6.2.1 Paired Sample T-Test**

*Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal, (Santoso, 2001) menjelaskan bahwa *paired sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan dua sample yang berpasangan. Sample yang berpasangan diartikan sebagai sebuah

sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji *paired sample t-test* ialah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika Probabilitas (Asymp.Sig) > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Prosedur uji *paired sample t-test* (Siregar, 2013):

1. Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian *paired sample t-test* ini ialah sebagai berikut:

$H_{01}$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock share repurchase* di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a1}$  : Terdapat perbedaan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock share repurchase* di Bursa Efek Indonesia.

$H_{02}$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock share repurchase* di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a2}$  : Terdapat perbedaan signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock share repurchase* di Bursa Efek Indonesia.

2. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05

3. Menentukan kriteria pengujian  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitas <0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam *abnormal return* saham dan volume perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah *stock share repurchase*.  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas >0,05 berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan dalam *abnormal return* saham dan volume perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah *stock share repurchase*.

4. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.

### 3.6.2.2 Wilcoxon Signed Rank Test

*Wilcoxon signed rank test* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012). *Wilcoxon signed rank test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji *wilcoxon signed rank test* ialah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika Probabilitas (Asymp.Sig) > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Prosedur uji *wilcoxon signed rank test* (Siregar, 2013):

#### 1. Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian *wilcoxon signed rank test* ini ialah sebagai berikut:

$H_{01}$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock share repurchase* di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a1}$  : Terdapat perbedaan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock share repurchase* di Bursa Efek Indonesia.

$H_{02}$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock share repurchase* di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a2}$  : Terdapat perbedaan signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock share repurchase* di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05

3. Menentukan kriteria pengujian  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitas <0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam *abnormal return* saham dan volume perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah *stock share repurchase*.  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas >0,05 berarti terdapat perbedaan yang tidak



signifikan dalam *abnormal return* saham dan volume perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah *stock share repurchase*.

4. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.